
Adopsi *Blended Learning* untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi dengan Menggunakan Pendekatan *Extended UTAUT*

Achmad Munsharif^{1*}, Edwin Pramana¹, Lukman Zaman¹

¹Prodi Teknologi Informasi Institut Sains dan Teknologi Terpadu Surabaya (ISTTS)

Jl. Ngagel Jaya Tengah No.73-77 Baratajaya Surabaya 60284 Jawa Timur

*Achmad_m20@mhs.istts.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.21107/rekayasa.v17i1.25869>

Submitted January, 17th 2023; Accepted March, 27th 2024; Published May 15th, 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman niat peserta didik pada perguruan tinggi dalam menggunakan *blended learning* dan mengetahui hubungan faktor-faktor dalam model teoritis. Penelitian ini dilakukan karena masih minimnya penelitian di dunia yang membahas tentang penerapan *blended learning* pada perguruan tinggi di negara berkembang seperti Indonesia. *Blended Learning* pada perguruan tinggi di masa pandemi Covid-19 hingga saat ini masih diperlukan karena institusi pendidikan memiliki keterbatasan tempat untuk menampung peserta didik serta untuk mengikuti trend perkembangan teknologi dan memanfaatkannya pada dunia pendidikan. Kuesioner yang dibagikan melalui Google Form digunakan untuk mengumpulkan data. Sampel merupakan 541 pengguna *blended learning* dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Semua variabel dari model teoritis diukur dengan menggunakan skala yang ada. *Structural Equation Model* (SEM) digunakan untuk menganalisis model teoritis. SPSS dan Amos digunakan sebagai perangkat lunak pendukung analisis. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman teoritis adopsi *blended learning* serta praktik dan panduan bagi Perguruan tinggi agar berhasil menerapkan *blended learning* di institusinya. Dari delapan hipotesis awal, terdapat tujuh hipotesis yang sangat signifikan. Tiga faktor dengan besaran terbesar adalah *effort expectancy*, *performance expectancy* dan *system functionality*. *Effort expectancy* merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam penerapan *blended learning* di lembaga perguruan tinggi.

Kata Kunci : *blended learning*, adopsi teknologi, structural equation modelling

Abstract

This research aims to determine the factors that influence the understanding of students' intentions in higher education in using *blended learning* and determine the relationship between factors in the theoretical model. This research was conducted because there is still a lack of research in the world that discusses the application of *blended learning* in higher education in developing countries such as Indonesia. *Blended learning* in higher education during the Covid-19 pandemic is still needed today because educational institutions have limited space to accommodate students and to follow technological development trends and utilize them in the world of education. Questionnaires distributed via Google Form were used to collect data. The sample was 541 *blended learning* users from various universities in Indonesia. All variables from the theoretical model are measured using existing scales. *Structural Equation Model* (SEM) is used to analyze the theoretical model. SPSS and Amos are used as analysis support software. This research contributes to the theoretical understanding of *Blended Learning* adoption as well as practices and guidelines for higher education institutions to successfully implement *Blended Learning* in their institutions. Of the eight initial hypotheses, there are seven hypotheses that are very significant. The three factors with the largest magnitude are *effort expectancy*, *performance expectancy* and *system functionality*. *Effort expectancy* is the most influential factor in implementing *blended learning* in higher education institutions.

Key words : *blended learning*, adopted technology, structural equation modelling

PENDAHULUAN

Pembelajaran saat ini yang dapat memudahkan mahasiswa dalam melakukan proses belajar mengajar adalah *Blended Learning*. Pendidikan *blended learning* ini memberikan pendidikan pada mahasiswa dan memudahkan dalam pengiriman tugas, konten online, akses materi dan pengawasan oleh pengajar dengan tenggat waktu yang bisa ditentukan (Staker & Horn, 2012). Saat ini perguruan tinggi sudah banyak memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses pembelajaran, salah satunya berupa LMS (*learning management system*) yang memanfaatkan teknologi dan dipadukan dengan proses pembelajaran secara luring. Pemahaman mahasiswa tentang pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran

serta beberapa faktor yang telah ditentukan untuk adopsi blended learning ini yang nantinya akan menjadi scope utama dalam penelitian ini. Pembelajaran jarak jauh sangat memungkinkan untuk dikolaborasi dengan pembelajaran secara luring. Blended learning merupakan sebuah pendekatan yang koheren dengan cara mengintegrasikan keunggulan pembelajaran secara luring dan daring untuk memperoleh proses pembelajaran yang optimal dan efisien.

Blended learning menggunakan kombinasi pembelajaran *online-mediated* dan tatap muka untuk membantu dosen mencapai tujuan pedagogis dalam melatih mahasiswa untuk menghasilkan keterampilan rasional algoritmik dan konstruktif, membantu meningkatkan kualitas pengajaran, dan mencapai tatanan sosial (Subramaniam & Muniandy, 2019). *Blended learning* juga memerlukan kombinasi berbagai metode penyampaian, gaya belajar, dan jenis pengajaran (Kaur 2013), serta sering digunakan dengan istilah seperti *integrated*, *flexible*, *mixed mode*, *multi-mode* atau *hybrid learning* (Garrison & Kanuka 2004 ; Moskal *et al.* 2013), pembelajaran online pada penelitian ini merujuk pada salah satu LMS yakni *google classroom* yang digunakan dalam kombinasi pembelajaran *online-mediated* dan secara konvensional atau tatap muka.

Penelitian sebelumnya yang membahas faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses adopsi *blended learning* pada perguruan tinggi sangat terbatas. Peneliti sebelumnya (Vo *et al.*, 2017) menunjukkan kesenjangan pada setiap negara maju dan negara berkembang yang melakukan penelitian tentang *blended learning* bahkan Indonesia tidak termasuk dalam salah satu contributor penelitian tentang *blended learning* dalam studi meta analisis tersebut. Berdasarkan data yang bersumber dari peneliti sebelumnya menunjukkan pentingnya penelitian ini untuk dilanjutkan dan dilakukan di Indonesia yang merupakan salah satu negara terpadat dan mempunyai potensi besar untuk adopsi *blended learning*. Penelitian ini akan menunjukkan minat serta sikap mahasiswa dengan adopsi *blended learning* yang menawarkan fleksibilitas bagi mahasiswa dan dosen, peningkatan personalisasi, peningkatan hasil mahasiswa, mendorong tumbuhnya kemandirian dan pembelajaran mandiri, menciptakan prospek pembelajaran profesional, mengurangi kemaharan biaya, meningkatkan komunikasi antara mahasiswa dan dosen, dan antar mahasiswa (So & Kuas, 2008 ; Spring *et al.*, 2016). Untuk Mahasiswa Perguruan Tinggi menggunakan extended UTAUT (*unified theory of acceptance and use of technology*) dengan mempertimbangkan factor-faktor yang telah ditentukan. Oleh sebab itu penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi faktor yang tepat untuk adopsi *blended learning* dan faktor yang mempengaruhi penerapan model *blended learning* pada perguruan tinggi.

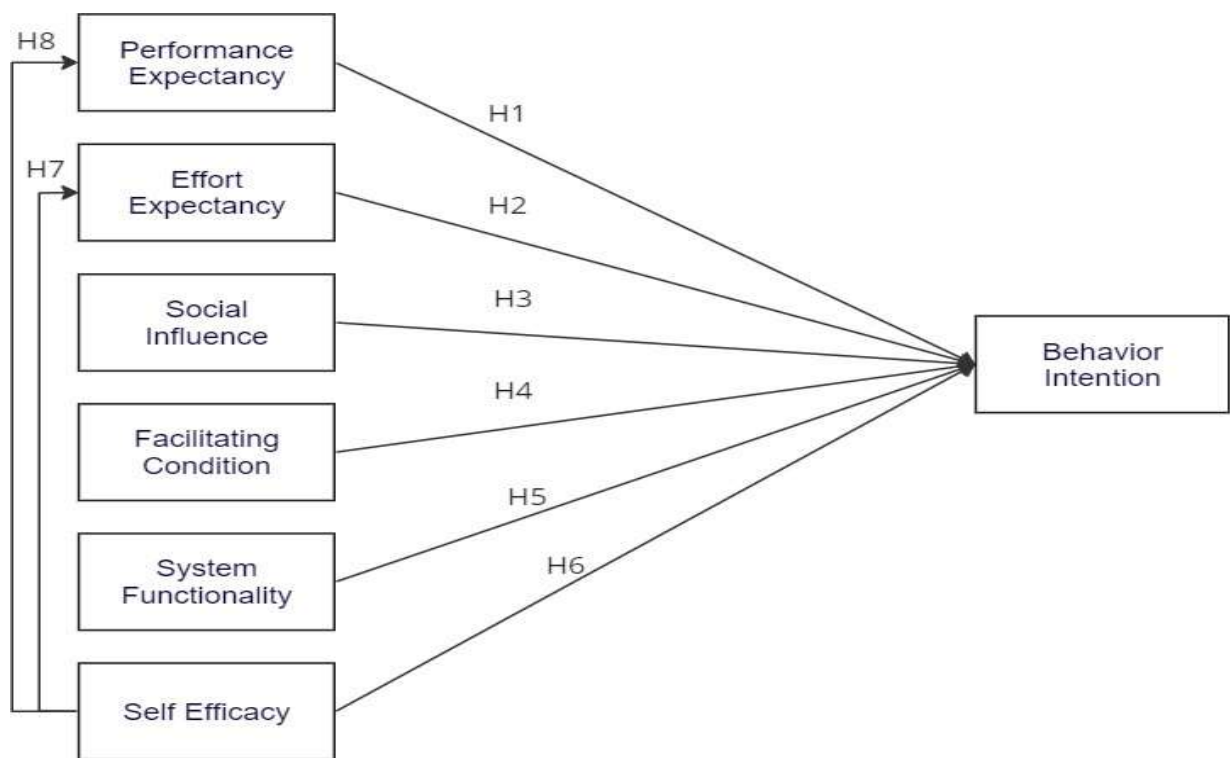
Penelitian ini dilakukan karena kurangnya penelitian pada bidang yang dibahas penelitian ini, khususnya, perguruan tinggi di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Penelitian ini berfokus pada adopsi *blended learning* pada perguruan tinggi. *Blended Learning* pada perguruan tinggi di masa Covid-19 hingga saat ini. Kondisi ini diperlukan karena setiap lembaga pendidikan mempunyai inisiatif untuk lebih memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, sehingga mereka dapat menerapkan *blended learning*. Tak heran jika ada beberapa aplikasi belajar online, peneliti ingin mengetahui faktor-faktor penting yang mempengaruhi peserta didik yang diberi perlakuan menggunakan *blended learning* dalam perguruan tinggi. Meskipun ada beberapa penelitian terkait Blended learning, tidak ada yang serupa dengan penelitian ini, khususnya terkait dengan perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi teoritis yang signifikan terhadap pengetahuan dari perspektif akademisi dimana pemahaman tentang adopsi *blended learning* merupakan hal yang sedang berkembang dalam konteks pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang merupakan suatu teknik analisis statistik baik cross-sectional dan umum digunakan untuk analisis model teoritis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner untuk mengukur masing-masing variabel dalam model teoritis yang didistribusikan secara online. Selain itu juga ditambahkan variabel lain untuk mengetahui profil responden. Kuesioner dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan profil responden seperti jenis kelamin, usia, perguruan tinggi, jurusan, pengalaman penggunaan *blended learning*. Bagian kedua terdiri dari beberapa pertanyaan yang berkaitan

dengan variabel dalam model teoritis. Responden dalam penelitian ini adalah para mahasiswa aktif perguruan tinggi di Indonesia. Usia responden minimal 17 tahun dan pernah menggunakan *blended learning* setidaknya selama sebulan.

Oleh karena itu, dengan target presisi 5 persen dan tingkat kepercayaan 95 persen, jumlah minimal peserta didik yang dibutuhkan adalah 400 responden. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang cocok digunakan dalam mengumpulkan data dari responden dengan karakteristik tertentu. Pemilihan perguruan tinggi dianggap mewakili gaya hidup generasi milenial yang saat ini menggunakan internet sebagai kebutuhan primer. Responden diambil dari 5 perguruan tinggi baik negeri dan swasta yang berada di Provinsi Jawa Timur. Hasil kuisisioner dimasukkan ke dalam lembar kerja SPSS, dan keakuratan data masukan diperiksa dengan menggunakan pemilihan acak sebanyak 10% dari seluruh data. Nilai outlier teridentifikasi dengan nilai standar deviasi lebih besar dari atau sama dengan 3. Kemudian, data yang berada dalam nilai outlier dihilangkan. Analisis faktor komponen utama digunakan untuk menguji validitas (diskriminan dan konvergen) setiap indikator terhadap seluruh variabel dalam model teoritis.



Gambar 1. Model Penelitian extended UTAUT menunjukkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *behavioral intention*

Pada pengujian reliabilitas pengukuran indikator masing-masing variabel, peneliti menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Setelah melalui tahapan pendataan persiapan di atas, berbagai metode statistik deskriptif (rata-rata, standar deviasi, skewness, dan kurtosis) digunakan untuk menganalisis data yang disiapkan untuk variabel model teoritis. Distribusi frekuensi digunakan untuk menganalisis jawaban responden untuk mendapatkan gambaran profil karakteristik responden. Penghapusan data dengan nilai outlier diharapkan dapat menghasilkan pendistribusian nilai indikator sedemikian rupa sehingga nilai skewness dan kurtosis berada pada batas maksimal 3 dan 7, sehingga data layak digunakan untuk analisis SEM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah terkumpul 500 lebih responden, data kemudian diinput ke SPSS Versi 19. Dari kuesioner ditemukan setidaknya satu nilai outlier terhadap variabel model, dan kuesioner dikeluarkan dari sampel untuk memberikan ukuran sampel akhir yang valid, yang memenuhi ukuran sampel minimum 400 untuk penelitian ini. Analisis faktor komponen utama digunakan untuk menguji validitas konstruk (diskriminan dan konvergen) dari ukuran delapan model variabel laten. Tabel 1 menunjukkan hasil akhir analisis faktor pada yang mana setiap indikator mempunyai loading faktor dengan ukuran paling kecil 0,4 hanya pada variabel laten yang terkait dengan nilai eigen minimal 1.

Tabel 1. Hasil Factor Analysis

Indikator	Variabel Laten						
	Behavior Intention	Performance Expectancy	Facilitating Conditions	Self Efficacy	System Functionality	Social Influence	Effort Expectancy
BI3	.787						
BI2	.785						
BI4	.764						
BI1	.750						
PE1		.826					
PE2		.799					
PE3		.788					
FC2			.809				
FC1			.801				
FC3			.791				
SE2				.739			
SE1				.693			
SE4				.691			
SE3				.676			
SF2					.816		
SF3					.798		
SF1					.777		
SI2						.810	
SI1						.763	
SI3						.735	
EE1							.890
EE2							.887

Hasil analisa Factor Analysis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa setiap kelompok indikator mampu menunjukkan posisinya, yaitu mencapai posisi yang diskriminan dan konvergen. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya di atas. *Reliability test* sebagai langkah berikutnya dilakukan menggunakan hasil akhir validitas konstruk. Setiap kelompok indikator dianalisa menggunakan koefisien *cronbach alpha* untuk mengukur sejauh apa tingkat konsistensi jawaban responden. Nilai minimal untuk *cronbach alpha* yang dapat diterima, minimal 0.7 dengan nilai atas 0.9. Hasil analisa dan interpretasi sesuai arahan George dan Mallery, 2004 dapat dilihat pada Tabel 2.

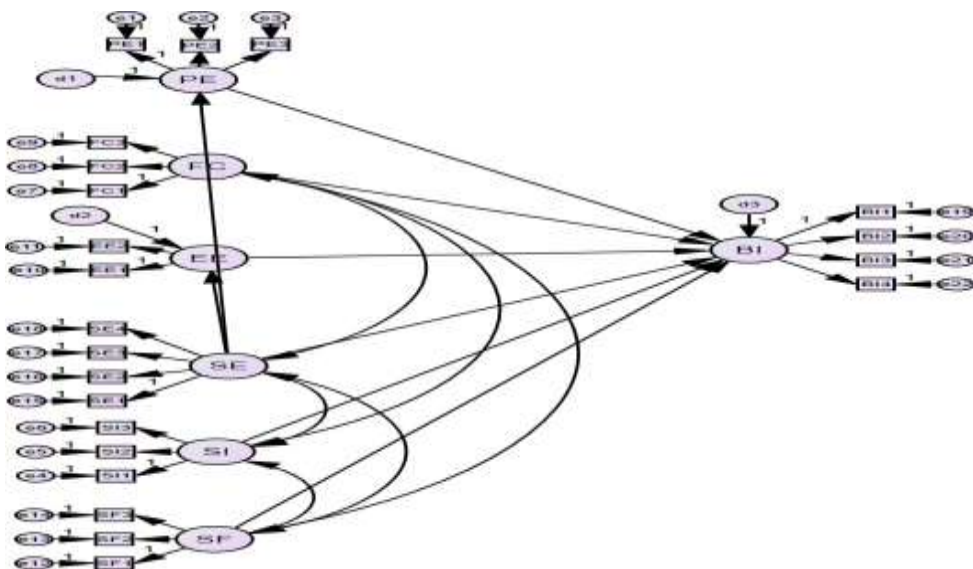
Tabel 2. Hasil *Reliability Test* dengan Koefisien *Cronbach Alpha*

Variabel Laten	Indikator	Alpha	Interpretasi
<i>Effort Expectancy (EE)</i>	EE1, EE2	0.851	Sangat Baik
<i>Social Influence (SI)</i>	SI1,SI2,SI3	0.769	Baik
<i>Facilitating Conditions (FC)</i>	FC1, FC2, FC3	0.833	Sangat Baik
<i>System Functionality (SF)</i>	SF1,SF2,SF3	0.856	Sangat Baik
<i>Self Efficacy (SE)</i>	SE1,SE2,SE3,SE4	0.813	Sangat Baik
<i>Behavior Intention (BI)</i>	BI1,BI2,BI3,BI4	0.945	Sangat Baik Sekali
<i>Performance Expectancy (PE)</i>	PE1,PE2,PE3	0.850	Sangat Baik

Terdapat tiga interpretasi yang dihasilkan melalui *reliability test* dengan koefisien *cronbach alpha*, yaitu "Bisa Diterima", "Bagus", dan "Sangat Bagus". Berdasarkan hasil analisa *reliability* seperti yang ada dalam table 2, semua variabel laten memiliki interpretasi yang baik, dengan nilai minimal berupa "Bisa Diterima dan Bagus". Nilai Alpha tertinggi dimiliki oleh faktor Behavior Intention, sebesar 0.945 dan nilai terendah pada 0.769 dimiliki oleh *Social Influence (SI)*. Pada tahap *reliability test* dengan *cronbach alpha*, meskipun ada indikator yang dihapus, karena semua nilai alpha yang dihasilkan masih berada pada batas yang masih diterima dan dianggap layak, sehingga jumlah variabel laten pada tahap ini, tidak mengalami perubahan. Hasil analisa *Factor Analysis* pada table 1 menunjukkan bahwa setiap kelompok indikator mampu menunjukkan posisinya, yaitu mencapai posisi yang *diskriminan* dan *konvergen*. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya di atas.

Hasil Model Teoritis

Model teoritis digambar pada software AMOS, dan diolah untuk menghasilkan perhitungan yang mendukung pengambilan keputusan. Gambar 2 adalah hasil model teoritis yang telah dikelola dalam software AMOS. Setelah struktur model teoritis dalam penggambarannya menggunakan software AMOS pada gambar 2 selesai, maka dilakukan penghitungan berdasarkan data pada software SPSS yang telah disiapkan melalui beberapa prosedur sebelumnya. Data statistik hasil perhitungan pada model teoritis akan dijabarkan ke dalam bentuk Tabel 4 di bawah ini.



Gambar 2. Model Teoritis Pada AMOS

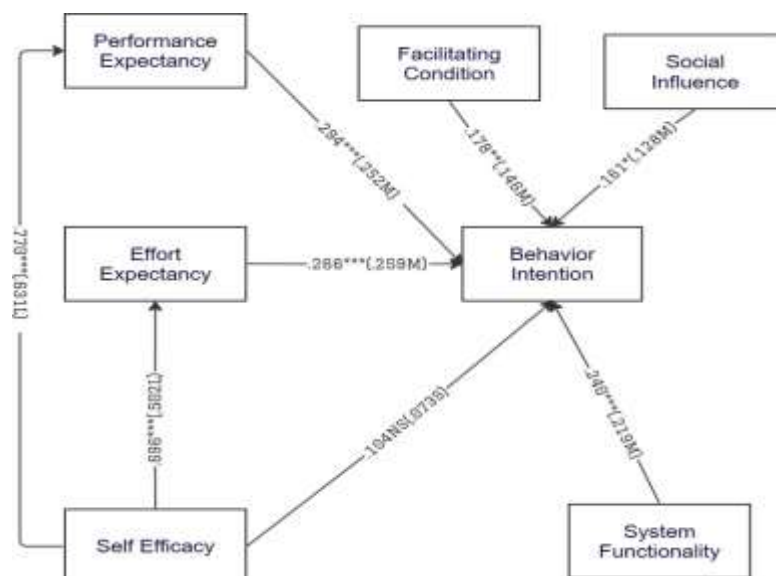
Tabel 4. Data Statistik Model Teoritis

Indikator		Estimate	S.E.	C.R.	P
EE	<---	0,696	0,084	8,246	***
SE					
PE	<---	SE 0,770	0,075	10,226	***
BI	<---	SF 0,240	0,060	3,991	***
BI	<---	EE 0,266	0,047	5,667	***
BI	<---	SI 0,161	0,073	2,207	0,027
BI	<---	FC 0,178	0,066	2,680	0,007
BI	<---	SE 0,104	0,134	0,774	0,439
BI	<---	PE 0,294	0,062	4,730	***

Tabel 4 menunjukkan hasil statistik yang cukup memuaskan. Dari 10 hipotesis, terdapat satu hipotesis yang menunjukkan posisi not statistically significant sedangkan untuk nilai standardize pada setiap hipotesis dapat dilihat pada table 5 dibawah ini. Pada tabel 5 memberikan gambaran besarnya efek dari setiap indikator pada Gambar 5.2 sesuai yang dijelaskan oleh Cohen besarnya efek yaitu : Koefisien jalur standar dengan nilai absolut kurang dari atau sama dengan 0,1 dapat menunjukkan efek "small" (S); nilai absolut antara 0,1 dan 0,5 adalah efek "typical" atau "medium" (M); dan efek "large" (L) dapat diindikasikan oleh koefisien dengan besaran yang lebih besar dari atau sama dengan 0,5. Interpretasi dari hasil penghitungan AMOS disajikan melalui Tabel 5.

Tabel 5. Regresi Standar Statistik untuk model akhir

Indicator		Estimate
EE	<---	SE 0,502
PE	<---	SE 0,631
BI	<---	SF 0,219
BI	<---	EE 0,259
BI	<---	SI 0,128
BI	<---	FC 0,146
BI	<---	SE 0,073
BI	<---	PE 0,252



Gambar 3. Direct Effect pada Model Teoritis

Pada Tabel 5 memberikan gambaran besarnya efek dari setiap indikator sesuai yang dijelaskan oleh Cohen besarnya efek yaitu : Koefisien jalur standar dengan nilai absolut kurang dari atau sama dengan 0,1 dapat menunjukkan efek "small" (S); nilai absolut antara 0,1 dan 0,5 adalah efek "typical" atau "medium" (M); dan efek "large" (L) dapat diindikasikan oleh koefisien dengan besaran yang lebih besar dari atau sama dengan 0,5. Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini berdasarkan tiga faktor yang sangat mempengaruhi behavior intention dalam adopsi *blended learning* yakni harapan pengguna mendapatkan hasil yang memuaskan berdasarkan usaha yang dilakukan sehingga adopsi *blended learning* diminati oleh pengguna, selanjutnya yakni sejauh mana efektifitas adopsi *blended learning* yang diharapkan mahasiswa bahwa *blended learning* dapat menjadi asisten dalam memberikan kemudahan untuk peningkatan prestasi akademik dikampus mereka dalam konteks meningkatkan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Terakhir yakni kemampuan yang dirasakan dari penggunaan e-learning untuk menyediakan akses mudah ke media pembelajaran dan penilaian yang memungkinkan pengguna mengakses materi pembelajaran, mengumpulkan tugas rumah, dan menyelesaikan tes atau kuis online.

Manfaat secara teoritis berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan tiga faktor yang memiliki pengaruh besar dalam adopsi *blended learning* yakni *effort expectancy*, *performance expectancy* dan *system functionality* mengkonfirmasi penelitian sebelumnya bahwa *system functionality* memberikan pengaruh positif terhadap adopsi *blended learning* (Kurniawan & Pramana, 2021). Stacey & Gerbic (2007) mengungkapkan bahwa ketika pembelajaran online dikombinasikan dengan pembelajaran tradisional hasil yang ditunjukkan dalam efektivitas pembelajaran menjadi meningkat ini mengkonfirmasi hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa *performance expectancy* juga merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam adopsi *blended learning*, sedangkan pengaruh terbesar adopsi *blended learning* pada penelitian ini adalah *effort expectancy* pada penelitian ini menempati posisi pertama sebagai faktor yang paling berpengaruh, yang mana pada penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Waheed *et al* (2015) *facilitating condition* yang menjadi faktor utama yang berpengaruh dalam adopsi *blended learning*, dengan ini harapan untuk penelitian selanjutnya tentang adopsi *blended learning* lebih diperhatikan lagi tentang hasil dari usaha yang dilakukan pengguna sehingga pengguna akan senang dengan hasil yang sudah didapatkan dalam adopsi *blended learning*.

KESIMPULAN

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji faktor-faktor yang meningkatkan niat individu untuk melanjutkan penggunaan *Blended learning* serta hubungan antara faktor-faktor yang ada. Model yang digunakan adalah *extended UTAUT* yang diperluas diperluas dengan penambahan pengaruh *self efficacy* menuju *performance expectancy* dan *self efficacy* menuju *effort expectancy*. Akan tetapi *self efficacy* tidak menunjukkan dampak secara langsung yang signifikan terhadap *dependent variable*. Hasil analisis SEM menyimpulkan bahwa tujuh dari delapan hipotesis yang ada memiliki efek langsung positif terhadap manfaat dan kepuasan yang dirasakan atau *dependent variabel behavior intention* serta terdapat tiga faktor yang sangat mempengaruhi behavior intention yakni *effort expectancy*, *performance expectancy* dan *system functionality*. Penelitian ini menunjukkan beberapa keterbatasan yakni belum dapat menentukan validitas diskriminan pada *self efficacy*.

Pada tujuh konstruksi yang ada diyakini memberikan dampak yang signifikan secara statistik dalam mempengaruhi *behavior intention*. Karena keterbatasan sumber daya, maka responden dijadikan sampel penelitian ini sangat bergantung pada efek bola salju, yang mungkin, sampai batas tertentu dapat memberikan pengaruh pada hasil akhir yang tidak signifikan. Disarankan untuk memperbaiki prosedur pengambilan sampel penelitian masa depan untuk meningkatkan keterwakilan sampel. Studi saat ini hanya berfokus pada perguruan tinggi di daerah Jawa Timur, Indonesia yang memiliki banyak wilayah dan pada setiap wilayah memiliki lebih dari satu perguruan tinggi baik negeri atau swasta. Disarankan untuk melakukan penelitian serupa dengan data sampel yang lebih luas dan daerah yang berbeda mungkin menghasilkan serangkaian hasil yang berbeda dan memuaskan. Hal ini dapat membantu memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi secara langsung dan berdampak signifikan pada behavior intention pada adopsi *blended learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Bandura, "Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change*," Pergamon Press Ltd, 1978.
- Amira Natasha Amiruddin, A. Huzaim (2022) "Challenges and Benefits of Blended Learning on Tertiary Education ESL Classrooms: A Literature Review", *Creative Education*, 13, 3715-3730. doi: 10.4236/ce.2022.1311235
- Andrina Granic (2023), "Technology Acceptance and Adoption in Education", *Handbook of Open, Distance and Digital Education*, 2023 springer.
- Butler-Pascoe, M. E., & Wiburg, K. M. (2003). "Technology and Teaching English Language Learners. Pearson College Division", *Society for Information Technology & Teacher Education International Conference* .
- Brown, S. A., and Venkatesh, V. (2005) "Model of adoption of technology in households: A baseline model test and extension incorporating household life cycle", *Management Information Systems Research Center, University of Minnesota* Vol. 29, No. 3 (Sep., 2005), pp. 399-426
- D. George and P. Mallery(2003), *SPSS for windows step by step: A simple guide and reference*. 11.0 update. Boston: Allyn and Bacon. (pp.68-73). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.191217.012>
- Georgios Zacharis, Kleopatra Nikolopoulou(2022), "Factors predicting University students' behavioral intention to use eLearning platforms in the post-pandemic normal: an UTAUT2 approach with 'Learning Value'", *Education and Information Technologies* volume 27, pages 12065–12082 (2022).
- Jameson Goto, Anzanilufuno Munyai (2022), "The Acceptance and Use of Online Learning by Law Students in a South African University: An Application of the UTAUT2 Model", *AJIS* Vol. 14 Iss. 1 (2022).
- Heather Staker and Michael B. Horn. (2012). "Classifying K-12 Blended Learning". InnoSight Institute.
- Khanh Ngo Nhu Tran (2016) "The Adoption of Blended E-learning Technology in Vietnam using a Revision of the Technology Acceptance Model", *Journal of Information Technology Education: Research* Volume 15, 2016
- Kim, S. S., Malhotra, N. K., and Narasimhan, S. (2005). "Two Competing Perspectives on Automatic Use: A Theoretical and Empirical Comparison," *Information Systems Research* (16:4), pp. 418-432.
- Lee, H., Cho, H. J., Xu, W., and Fairhurst, A. (2010). "The Influence of Consumer Traits and Demographics on Intention to Use Retail Self-Service Checkouts," *Marketing Intelligence & Planning* (28:1), pp. 46-58.
- Morris, M. G., Venkatesh, V., and Ackerman, P. L. (2005). "Gender and Age Differences in Employee Decisions about New Technology: An Extension to the Theory of Planned Behavior," *IEEE Transactions on Engineering Management* (52:1), pp. 69-84.
- Norman Rudhumbu (2022), "Applying the UTAUT2 to predict the acceptance of blended learning by university students", *Asian Association of Open universities Journal* ISSN: 2414-6994.
- Nurmasitah, S., Faridi, A., Astuti, P., & Nurrohmah, S. (2019). Students' Perception toward the Implementation of Blended Learning for Teaching ESP in Faculty of Engineering. In *1st Vocational Education International Conference (VEIC 2019)*
- Pedro Garrido-Gutiérrez et al (2023), "Student Acceptance of E-Learning during the COVID-19 Outbreak at Engineering Universities in Spain", *Educ. Sci.* 2023, 13(1), 77; <https://doi.org/10.3390/educsci13010077>

Rex B. Kline(2016), "Principles and Practice of Structural Equation Modeling", the Guilford Press New York ISBN 978-4625-5191-0.

R.Kurniawan, Pramana(2021). "Adopsi Blended Learning pada Pendidikan Non Formal Menggunakan Model Extended Technology Acceptance". Indonesian Journal of Information Systems (IJIS) Vol. 4, No. 1, August 2021

Seyyed Mohsen Azizi et al.(2022), "Factors affecting the acceptance of blended learning in medical education: application of UTAUT2 model", BMC Med Educ 20, 367 (2020). <https://doi.org/10.1186/s12909-020-02302-2>.

Viswanath Venkatesh & James Y. L. Thong (2012). "CONSUMER acceptance and use of information technology: extending the unified theory of acceptance and use of technology", Management Information Systems Research Center, University of Minnesota Vol. 36, No. 1 (March 2012).

Vo, H. M., Zhu, C., & Diep, N. A. (2017). The effect of blended learning on student performance at course-level in higher education: A meta-analysis. *Studies in Educational Evaluation*, 53, 17-28.

Wu, J.-H., Tennyson, R. D., & Hsia, T.-L. (2010). "A study of student satisfaction in a blended e-learning system environment". *Computers & Education*, 55(1), 155-164.